

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PERHATIAN DAN DORONGAN BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Aminah^{1*}

¹ Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak

*Surel Penulis Koresponden: ami_dipriza@gmail.com

Riwayat Artikel:			
Dikirim: 21/6/2023	Ditinjau: 22/6/2023	Diperbaiki: 23/6/2023	Diterima: 25/6/20023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perhatian dan dorongan belajar peserta didik Kelas X MAN 1 Pontianak pada proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data utama menggunakan in-depth interview melalui pedoman wawancara semi terstruktur kepada 5 (lima) orang peserta didik Kelas X MAN 1 Pontianak. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman melalui 3 (tiga) tahap, (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan perhatian kepada peserta didik, yaitu (1) menambah jam belajar khusus bagi peserta didik yang membutuhkan tambahan jam belajar, (2) memberi nasihat tentang pentingnya belajar Akidah Akhlak, dan (3) mengenal karakteristik siswa secara mendalam. Dan memetakannya. Kemudian, dorongan belajar yang dapat diberikan guru Akidah Akhlak kepada peserta didik yaitu, (1) membentuk kelompok belajar, (2) mengadakan lomba atau kompetisi, (3) memberikan tugas proyek yang merangsang daya kritis siswa.

Kata Kunci: perhatian, dorongan belajar, akidah akhlak.

Abstract

This study aims to describe the efforts of Akidah Akhlak teachers in increasing the attention and encouragement of learning for Class X MAN 1 Pontianak students in the learning process. A qualitative approach with a case study type is used in this study. Main data collection used in-depth interviews through semi-structured interview guidelines with 5 (five) students of Class X MAN 1 Pontianak. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model through 3 (three) stages, (1) data condensation, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The results of this study found that the efforts that can be made by Akidah Akhlak teachers to increase attention to students, namely (1) adding special study hours for students who need additional study hours, (2) giving advice about the importance of learning Akidah Akhlak, and (3) know the characteristics of students in depth. And map it out. Then, the learning encouragement that Akidah Akhlak teachers can give students is, (1) forming study groups, (2) holding competitions or competitions, and (3) giving project assignments that stimulate students' critical power.

Keywords: attention, encouragement to learn, akidah akhlak.



A. PENDAHULUAN

Perhatian, ketenaran, status, martabat dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka (Badaruddin, 2015: 24). Apabila kita membahas tentang faktor intrinsik berupa motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena sudah ada dalam diri individu tersebut sehingga seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan rajin belajar tanpa didorong (Sardiman, 2011: 91). Namun, tidak semua peserta didik memiliki faktor intrinsik dalam belajar. Sehingga dalam kasus seperti ini, perlu didorong melalui faktor ekstrinsik yang dapat diupayakan oleh guru.

Problematika muncul ketika guru tidak mampu mengupayakan dorongan belajar tersebut kepada peserta didik. Problematika berasal dari kata *problem*, yang berarti permasalahan atau persoalan. Hal-hal yang dapat menimbulkan permasalahan atau permasalahan yang belum diperoleh solusinya juga dapat disebut problematika. Dalam pembelajaran di kelas seringkali prosesnya tidak berjalan lancar, terdapat beberapa permasalahan khususnya ketika guru mencoba menerapkan pembelajaran aktif. Untuk menciptakan pembelajaran aktif, guru tidak hanya menyiapkan perangkat pembelajaran yang baik saja namun harus mampu menciptakan kondisi belajar yang baik (Kurniawan, 2014: 12).

Konsep pembelajaran aktif (*active learning*) sejatinya telah berkembang sejak ribuan tahun yang lalu dalam ajaran Konfusius di China. Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran di kelas, Silberman (2006) memodifikasi dan memperluas paham belajar aktif sebagai berikut,

“What I hear, I forget. What I see, I remember a little. What I hear, see and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand. What I hear, see, discuss and do, I acquire knowledge and skill. What I teach another, I master”.

Kutipan tersebut pada intinya mengartikan bahwa seseorang memperoleh pengetahuan tidak dengan mendengarkan saja namun ketika kita juga melihat dan terlibat aktif/ mempraktekkannya secara langsung. Namun, menerapkan pembelajaran aktif di kelas tidaklah mudah. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pontianak, ditemukan beberapa problematika. Hasil pr-observasi yang dilakukan menunjukkan beberapa permasalahan berikut, yaitu (1) siswa terlihat pasif ketika diajak diskusi, (2) siswa tidak tanggap memahami pertanyaan yang diajukan guru, (3) rendahnya pemahaman siswa terhadap materi

yang berdampak pada hasil belajarnya. Dampak dari permasalahan tersebut adalah hasil belajar yang rendah ketika dilakukan tes uraian di akhir pembelajaran dengan rerata yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rerata Hasil Tes Akidah Akhlak

No	Kelas	Rerata
1.	X IAI	83,00
2.	X IIS 1	78,00
3.	X IIS 2	76,00
4.	X IIS 3	71,50
5.	X IIS 4	65,00
6.	X MIPA 1	79,50
7.	X MIPA 2	81,00
8.	X MIPA 3	82,00
9.	X MIPA 4	76,50
10.	X MIPA 5	75,00
Rerata Kelas X MAN 1 Pontianak		76,75

Berdasarkan Tabel 1 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78,00, dapat dilihat bahwa rerata hasil tes Akidah Akhlak pada Kelas X yang berada di bawah KKM sebanyak 5 (lima) kelas yaitu, (1) X IIS 2, (2) X IIS 3, (3) X IIS 4, (4) X MIPA 4, dan (5) X MIPA 5. Kelima kelas ini akan menjadi subjek penelitian untuk diteliti lebih lanjut terkait upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perhatian dan dorongan belajar bagi peserta didik selama proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif menggunakan data berupa kata-kata, pernyataan, dokumen, catatan lapangan, rekaman suara dsb untuk memperoleh solusi dari permasalahan penelitian (Khairawati & Wahidah, 2020: 8). Creswell (2014) menerangkan bahwa studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu isu atau permasalahan dengan

menggunakan suatu kasus. Kasus ini dapat berupa kejadian, proses atau kegiatan yang diselidiki secara cermat guna mengumpulkan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Pontianak, yang beralamat di Jalan H. Haruna, Pontianak Barat. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Maret sampai Juni 2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik Kelas X MAN 1 Pontianak. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang yang terdiri dari kelas (1) X IIS 2, (2) X IIS 3, (3) X IIS 4, (4) X MIPA 4, dan (5) X MIPA 5 yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai pengumpul data utama. Estberg dalam Eko (2022), menyebutkan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu sehingga dapat dikonstruksikan maknanya. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara semi terstruktur yang disusun berdasarkan indikator penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (2014). Analisis data dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Data wawancara terhadap narasumber akan dianalisis menggunakan tahapan tersebut untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan berlandaskan 2 (dua) tujuan, yaitu mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan (1) perhatian kepada peserta didik Kelas X MAN 1 Pontianak pada pembelajaran Akidah Akhlak, dan (2) dorongan belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas X MAN 1 Pontianak.

1. Upaya Meningkatkan Perhatian

Kegiatan belajar yang baik dapat terjadi apabila peserta didik mendapat perhatian terhadap rangsangan belajar yang diberikan guru (Sardiman, 2012: 142). Untuk itu, seorang guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian kepada peserta didik untuk belajar. Lebih lanjut, Suryabrata (2000: 233) menjelaskan bahwa perhatian guru yang penuh kasih saying mengajarkan anak didiknya akan menumbuhkan aktivitas belajar yang baik sehingga meningkatkan potensi berharga yang dimiliki.

Hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa perhatian yang dapat diberikan oleh guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan proses pembelajaran (Ghifari, 2023; Cahaya, 2023; Iqbal, 2023), yaitu (1) menambah jam belajar khusus bagi peserta didik yang membutuhkan tambahan jam belajar, (2) memberi nasihat tentang pentingnya belajar, Akidah Akhlak, dan (3) mengenal karakteristik peserta didik secara mendalam dan memetakannya.

Pertama, menambah jam belajar khusus bagi peserta didik yang membutuhkan tambahan jam belajar. Sebelum memberi jam tambahan khusus, guru perlu memetakan peserta didik yang memerlukan jam tambahan dan bersedia mengikuti kelas tambahan tersebut. Mengenai waktu yang efektif untuk belajar, belum ditemukan penjelasan ilmiah yang dapat menentukan waktu belajar yang lebih baik karena kondisi setiap individu tidak mungkin sama (Faris, 2019). Maka penambahan jam belajar ini bukanlah bertujuan untuk memperbaiki kondisi belajar, namun memberi waktu tambahan bagi peserta didik yang belum paham untuk diberikan penjelasan yang lebih mendalam di waktu khusus. Waktu khusus ini disesuaikan kesepakatan antara guru dan peserta didik secara terjadwal.

Kedua, memberi nasihat tentang pentingnya belajar Akidah Akhlak. Sebagai sesama muslim, memberi nasihat merupakan kewajiban. Bahkan dalam Islam, nasehat menempati kedudukan yang tinggi dalam agama karena agama itu sendiri adalah nasehat. Apalagi, nasehat dari guru kepada peserta didik sangatlah penting (Asmuri, 2014). Pemberian nasihat dapat dilakukan guru ketika membuka pembelajaran atau saat penyampaian materi. Pada intinya, pemberian nasihat dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan Bahasa yang lugas dan mudah diterima oleh peserta didik. Pemberian nasihat sebaiknya tidak bermaksud menyindir atau dapat menyinggung perasaan individu tertentu.

Ketiga, mengenal karakteristik peserta didik secara mendalam dan memetakannya. Karakteristik peserta didik merupakan hal yang kompleks karena meliputi banyak hal, seperti: etnik, kultural, status social, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, sosial, moral dan spiritual serta perkembangan motorik (Estari, 2020). Meski tidak mungkin mengenal karakteristik individu setiap peserta didik secara mendalam namun setidaknya guru dapat memahami perbedaan karakteristik dasar setiap peserta didik yang diajar olehnya.

Perhatian guru yang diharapkan tercermin dalam pandangan mata dan perbuatannya kepada peserta didik khususnya selama proses pembelajaran berlangsung. Pandangan keluar ruangan, langit-langit, lantai papan tulis atau pada siswa tertentu hendaknya dihindari guna menjaga wibawa guru dan perhatian siswa (Muslimat, 2012). Maka, seorang guru diharapkan mampu memusatkan segala tenaga, pikiran, perasaan dan untuk mencermati segala perkembangan yang terjadi pada peserta didik.

2. Upaya Meningkatkan Dorongan Belajar

Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri terdapat kemauan dan dorongan untuk belajar (Emda, 2017: 172). Dorongan belajar merupakan suatu keadaan yang merujuk pada motivasi belajar untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) dorongan belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa dorongan belajar yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak selama ini (Ghofari, 2023; Safitri, 2023; Iqbal, 2023) seperti, (1) membentuk kelompok belajar, (2) mengadakan lomba atau kompetisi, (3) memberikan tugas proyek yang merangsang daya kritis siswa.

Pertama, membentuk kelompok belajar. Pola interaksi harus dibangun dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi mengikuti kelas (Estari, 2020). Maka dari itu, untuk menumbuhkan pola interaksi yang baik perlu dibentuk kelompok belajar. Dalam kelompok belajar tersebut guru harus mengatur sebaran peserta didik berdasarkan kemampuannya. Artinya, dalam satu kelompok belajar harus ada peserta didik yang yang kemampuannya

tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Tujuannya, agar kelompok belajar tersebut menjadi tempat diskusi yang baik dimana peserta didik dengan kemampuan tinggi dapat membantu temannya yang lain. Begitupun sebaliknya, peserta didik dengan kemampuan rendah dapat terbantu dengan dibentuknya kelompok belajar.

Kedua, mengadakan lomba atau kompetisi. Maksud lomba atau kompetisi disini tidak harus dalam skala yang besar. Guru dapat memulai kompetisi di dalam kelas untuk menumbuhkan dorongan belajar siswa misalnya dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Namun, dalam jangka panjang kompetisi ini dapat dibuat dalam skala yang lebih besar agar dorongan belajar peserta didik juga meningkat.

Ketiga, memberikan tugas proyek yang merangsang daya kritis siswa. Sejalan dengan mengadakan lomba atau kompetisi, memberikan tugas proyek juga bertujuan untuk menumbuhkan dorongan belajar. Namun, dalam hal ini tugas berbentuk proyek secara khusus dilakukan untuk merangsang daya kritis siswa dalam belajar. Kemampuan berpikir kritis dapat diasah dengan pembelajaran berbasis proyek (Sutamrin & Khadijah, 2021). Telah banyak hasil penelitian yang mendukung keefektifan pembelajaran berbasis proyek, sehingga hal ini juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam dirinya. Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran. Sanjaya (2010) menyebutkan bahwa Bbsar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Lebih lanjut, Winarsih (2009: 111) menerangkan bahwa dorongan belajar akan menentukan arah yang harus dikerjakan dan dicapai. Dengan demikian, peserta didik dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian yang diberikan guru kepada peserta didik khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Secara khusus dalam penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan perhatian kepada peserta didik, yaitu (1)

menambah jam belajar khusus bagi peserta didik yang membutuhkan tambahan jam belajar, (2) memberi nasihat tentang pentingnya belajar Akidah Akhlak, dan (3) mengenal karakteristik siswa secara mendalam dan memetakannya. Selain perhatian guru, adanya dorongan belajar yang kuat dalam diri peserta didik juga penting untuk dijaga. Dorongan belajar yang dapat diberikan guru Akidah Akhlak kepada peserta didik yaitu, (1) membentuk kelompok belajar, (2) mengadakan lomba atau kompetisi, (3) memberikan tugas proyek yang merangsang daya kritis siswa.

E. REFERENSI

- Asmuri. (2014). *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo.
- Cahaya, N. P. (2023). “Perhatian dan Dorongan Belajar”. *Hasil Wawancara Pribadi: 2 Juni 2023, MAN 1 Pontianak*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eko. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Pradina Pustaka.Miles dan Huberman.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2: 93-196*.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Social, Humanities and Education Studies (SHEs): Conference Series 3 (3) (2020): 1439-1444*.
- Faris, A. A. (2019). *Efektifitas Penerapan Jam Tambahan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 5 Depok*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghfari, M. R. (2023). “Perhatian dan Dorongan Belajar”. *Hasil Wawancara Pribadi: 2 Juni 2023, MAN 1 Pontianak*.
- Khairawati & Wahidah, A. N. (2020). *Menara Penelitian: Mudah Memahami dan Mengaplikasikan Rancangan Penelitian*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

- Kurniawan. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan.
- Muslimat. (2012). Pengaruh Perhatian dan Sikap Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas X di MA Sahabat Abah Gintung Kidul Kec Ciwaringin Kab Cirebon. *Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Pangestu, F. R. (2023). “Perhatian dan Dorongan Belajar”. *Hasil Wawancara Pribadi: 5 Juni 2023, MAN 1 Pontianak*.
- Safitri, M. (2023). “Perhatian dan Dorongan Belajar”. *Hasil Wawancara Pribadi: 6 Juni 2023, MAN 1 Pontianak*.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif (terjemahan)*. Bandung: Nuansa.
- Suryabrata, S. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sutamrin & Khadijah. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Project Based Learning Aljabar Elementer. *Equals: Jurnal Ilmiah Pendidikan Metematika, Volume 4, Nomor 1, Juni 2021: 28-41*.
- Syahru, M. (2023). “Perhatian dan Dorongan Belajar”. *Hasil Wawancara Pribadi: 2 Juni 2023, MAN 1 Pontianak*.
- Winarsih. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.